

# Efek Narsisme dan Psikopati Terhadap Praktik Tidak Etis Akuntan

Adrian Yudisthira<sup>1</sup>, Tan Ming Kuang<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha, Indonesia  
[1851049@eco.maranatha.edu](mailto:1851049@eco.maranatha.edu)<sup>1</sup>, [tm.kuang@eco.maranatha.edu](mailto:tm.kuang@eco.maranatha.edu)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

Diajukan : 23 Desember 2022

Disetujui : 27 Januari 2023

Dipublikasi : 1 April 2023

## ABSTRACT

*Personality factors play an important role when a person is faced with a situation that involves moral judgment of right or wrong. A person with dark personality characteristics (dark triad) is very likely to exhibit unethical behavior. Ethical behavior is an important issue for the accountant profession because published financial statements must be accountable to the public, especially for investors and creditors as parties who bear great risks in making their investment and credit decisions. Although many studies have examined the factors causing the unethical behavior of accountants, studies investigating the impact of accountants' dark personalities on ethical decision-making are still scarce. This study aims to examine the effect of two types of dark personalities, namely narcissism and psychopathy, on accountant decision making involving various business ethical situations. The study employed a quantitative approach with primary data obtained from questionnaires. Narcissism is measured through Narcissistic Personality Inventory, psychopathy is measured through Levenson Self-Report Psychopathy Scale, and attitude toward unethical practices used an instrument used by Bailey (2019). The population was management accountants, public accountants, and public sector accountants with a sample of 103 respondents. Multiple linear regression analysis was performed to test the research hypotheses using SPSS software version 26. The results showed that accountants with dominant narcissistic and psychopathic personalities tend to make unethical decisions.*

**Keywords:** Personality types; Dark Triad; Narcissism; Unethical behavior; Psychopathy.

## PENDAHULUAN

Akuntan merupakan salah satu profesi yang mempunyai peran penting bagi pertumbuhan bisnis dan ekonomi suatu negara (Rosmida, 2019). Oleh karena itu, akuntan dalam menjalankan tugasnya dituntut memiliki sikap etika dan integritas yang tinggi supaya laporan keuangan yang dibuat dapat diandalkan oleh penggunaannya (Yuliani, 2019). Pemberian informasi yang menyesatkan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, khususnya bagi investor dan kreditor sebagai pemakai utama laporan keuangan. Namun, penelitian menunjukkan akuntan, manajemen, dan auditor sering kali melakukan perilaku tidak etis melalui tindakan manajemen laba (Sukma & Sujana, 2018), kecurangan dalam penganggaran (Purnomo & Khafid, 2017) dan laporan keuangan (Rahmah & Haryoso, 2018). Faktor eksternal (misalnya keinginan mencapai target laba, batas pinjaman, dan rasio pembayaran dividen yang stabil (Abed, Hussin, Ali, Othman, & Mohammed, 2020; Abed et al., 2022)) dan internal organisasi (misalnya, kelemahan sistem pengendalian internal (Widyanto et al., 2022)) terbukti mendorong perusahaan memanipulasi laporan keuangan. Beberapa penelitian juga menginvestigasi faktor eksternal, seperti suap (Rosyida, 2017) dan internal akuntan, seperti gender (Asriati & Hidayat, 2018), *internal locus of control* (Putra & Wirakusuma, 2022), relativisme (Ariyanti & Widanaputra,



2018; Lestari & Ramantha, 2019), dan sikap profesionalisme dan independensi (Hassan, 2019) untuk menjelaskan perilaku tidak etis. Meski telah banyak penelitian yang menguji faktor penyebab terjadinya perilaku tidak etis (Susilawati et al., 2022), penelitian yang menguji dampak kepribadian gelap (*dark triad*) akuntan terhadap pengambilan keputusan etis masih sangat sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek dua tipe kepribadian gelap yaitu narsisme dan psikopati terhadap praktik tidak etis akuntan.

Faktor kepribadian memegang peran penting ketika seseorang dihadapkan pada situasi yang melibatkan penilaian benar atau salah secara moral. Ketika seseorang menghadapi dilema etika, perilaku yang terjadi dipengaruhi oleh interaksi antara sifat-sifat yang terkait dengan orang tersebut (Wijaya & Indrayeni, 2021). Peneliti menggunakan perspektif interaksionis untuk mempelajari beberapa karakteristik kepribadian, yang secara kolektif disebut sebagai *dark triad*, yang terbukti memengaruhi aktivitas tidak etis (Nugraha & Etikariena, 2021). *The Dark Triad* terdiri dari tiga ciri kepribadian: machiavellianisme, psikopati, dan narsisme (Bailey, 2019). Machiavellianisme dikaitkan dengan sikap manipulatif dengan tujuan memperoleh penghargaan yang sebanyak-banyaknya dengan mengorbankan orang lain. Psikopati dikaitkan dengan sikap sembrono, kejam dan tidak berperasaan, perilaku egois anti sosial, dan kurangnya empati sedangkan narsisme ditandai dengan egoisme, orientasi diri yang ekstrim, dan kurangnya empati (Jonason et al., 2019). Karena machiavellianisme dan psikopati sering kali memiliki kesamaan sikap dan perilaku terkait pengambilan keputusan etis, penelitian ini berfokus pada psikopati dan narsisme dalam menjelaskan sikap akuntan terhadap praktik tidak etis. Psikopati dipilih karena studi menunjukkan psikopati lebih menggambarkan sisi tergelap seseorang daripada machiavellianisme (Bailey, 2019).

Penelitian yang menghubungkan variabel kepribadian “dark” dengan keputusan etis telah banyak dilakukan di bidang pemasaran (Harrison et al., 2018), audit (Johnson et al., 2021), dan laporan keuangan (Aprillia & Maharani, 2021; Bailey, 2019; Nadilla et al., 2021; Navalina et al., 2020; Sari & Widanaputra, 2019). Dengan pengecualian studi yang dilakukan oleh Aprillia & Maharani (2021), para peneliti menggunakan mahasiswa Akuntansi sebagai subjek penelitian dalam menginvestigasi dampak *dark triad* terhadap keputusan etis. Misalnya, Bailey (2019) menunjukkan bahwa psikopati mempengaruhi sikap dan tindakan mahasiswa Akuntansi tingkat akhir melakukan manipulasi laporan keuangan. Sari & Widanaputra (2019) menemukan bahwa Mahasiswa Akuntansi semester 7 dari sebuah perguruan tinggi negeri di Bali dengan kepribadian gelap yang dominan cenderung memiliki persepsi etis yang rendah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan akuntan berpraktik sebagai subjek penelitian. Penggunaan akuntan berpraktik penting karena teori kepribadian umumnya mengakui bahwa kepribadian seseorang dapat berubah sejalan dengan waktu dan dibentuk melalui pengalaman (Cherry, 2022). Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Aprillia & Maharani (2021) dalam tiga hal. Pertama, subjek penelitian adalah akuntan yang berpraktik sebagai Akuntan Manajemen, Akuntan Publik, dan Akuntan Sektor Publik sedangkan peneliti sebelumnya hanya berfokus pada Akuntan Publik. Kedua, jumlah sampel yang digunakan empat kali lebih banyak daripada penelitian sebelumnya yang hanya melibatkan 26 akuntan. Terakhir, perilaku etis diukur berdasarkan respon akuntan terhadap berbagai skenario praktik etis yang dikembangkan oleh Bailey (2019) sedangkan penelitian sebelumnya tidak mendeskripsikan secara eksplisit bagaimana perilaku etis diukur.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis, yaitu membantu mengarahkan penelitian masa depan tentang pengaruh faktor kepribadian “dark” terhadap sikap akuntan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam hal pengembangan profesi akuntan melalui pengembangan kepribadian.

## STUDI LITERATUR

### Etika dan Perilaku Etis

“Etika berasal dari bahasa latin adalah ethica yang berarti falsafah moral. Dari asal usul kata, etika yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu ethos yang berarti adat istiadat atau kebiasaan yang baik. Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan merupakan landasan dalam bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang” (Muria & Alim, 2021). Sedangkan Aini dan Nurtjahjani, (2020) mengartikan “Perilaku etis sebagai perilaku yang mencerminkan suatu keyakinan perseorangan dan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Etika adalah ilmu pengetahuan tentang suatu perilaku atau perbuatan manusia yang dilihat dari sisi baik dan buruknya yang sejauh mana dapat ditentukan oleh akal manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial atau bermasyarakat di tempat kerja”.

### Etika Profesional dan Kode Etik Akuntan

“Seorang akuntan publik, sebagai seorang profesional harus mampu menyadari adanya tanggung jawab terhadap publik, klien dan kepada sesama rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, bahkan jika hal itu harus mengorbankan kepentingan pribadi” (Muria & Alim, 2021). Etika sebagai landasan yang merupakan unsur utama bagi profesi Akuntan dalam menjalankan kegiatan profesionalnya dalam bekerja. Kamilah et al., (2019) menjelaskan “memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi pada kepentingan publik merupakan tujuan profesi akuntansi. Etika profesi menekankan tuntutan terhadap profesi seseorang yang memilih hubungan dengan keahlian dan komitmen moral seperti tanggung jawab, keseriusan, disiplin, dan integritas moral” (Muria & Alim, 2021). Kamayanti & Mulawarman, (2019) *International Federation of Accountants (IFAC)* menerbitkan “Code of Ethics melalui *Ethics Standard Board for Accountants* atau Dewan Standar Etika untuk Akuntan yang digunakan oleh seluruh anggota IFAC termasuk Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).”

Sebagai suatu profesi, akuntan memiliki panduan kode etik yang mengatur kaidah dan norma akuntan dalam berpraktik. Etika profesi juga diajarkan sebagai suatu ilmu dengan fokus membahas perbuatan baik dan buruk saat menjalankan pekerjaan dan bagaimana prinsip etika dijalankan ketika akuntan dihadapkan pada berbagai situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan etis (Sari & Hastuti, 2020). Bagi akuntan publik, khususnya pemegang *Certified Public Accountant of Indonesia*, Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia adalah pedoman etika yang wajib dipatuhi saat melakukan pekerjaan. Khususnya, Kode Etik Profesi Akuntan Publik memberi prinsip dasar etika profesi dan kerangka konseptual untuk pengaplikasian prinsip tersebut (IAPI, 2020).

### Narsisme dan Perilaku Etis

Narsisme merupakan tipe kepribadian yang bercirikan kesukaan untuk mengutamakan kepentingan sendiri, cenderung serakah, dan mengabaikan perasaan orang lain. Narsisme juga dikatakan sebagai sifat kepribadian multifaset atau yang terkait dengan rasa superioritas dan kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku yang dipertanyakan. Orang yang memiliki sifat narsisme merasa bahwa mereka berada di atas hukum dan agresif dalam mengejar apa yang mereka yakini adalah milik mereka. Menurut Bailey (2019), orang dengan sifat narsisme memiliki motivasi tinggi untuk mengejar hasil yang diinginkan dan berusaha menghindari hasil yang negatif. Narsisme tumbuh subur pada lingkungan yang banyak memberi penghargaan dan perhatian positif kepada seseorang yang memiliki sifat narsisme. Hal ini disebabkan seorang yang narsistik memiliki keinginan mendapat perhatian yang ekstensif dan eksploitatif dalam pergaulan interpersonal (Purnamasari & Agustin, 2019). Ini juga sejalan dengan ciri narsisme yakni merasa superior, dominan, kekaguman diri berlebih, keyakinan menjadi istimewa, tuntutan untuk mendapat perhatian, dan penguatan citra diri yang berasal dari sanjungan dan pujian eksternal (Ernawan & Daniel, 2020; Pratiwi, 2018).



Penelitian menunjukkan seseorang dengan tipe kepribadian narsistik cenderung berperilaku tidak etis. Hales et al., (2012) menemukan hubungan yang positif antara manajer yang narsistik dengan pelaporan keuangan yang agresif. Johnson et al. (2021) menemukan auditor narsistik cenderung mengabaikan resiko audit apalagi bila direktur keuangan klien juga seorang narsistik. Aprillia & Maharani (2021) menemukan Mahasiswa Akuntansi yang narsistik cenderung memiliki persepsi etis yang rendah. Begitu pula studi yang dilakukan oleh Bailey (2019) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi yang narsistik cenderung mengambil tindakan tidak etis ketika dihadapkan pada berbagai kasus etis praktik akuntansi. Untuk menguji apakah akuntan berpraktik yang dominan narsisme juga cenderung tidak etis dalam pengambilan keputusannya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Akuntan yang memiliki tingkat narsisme yang tinggi cenderung berperilaku tidak etis.

### Psikopati dan Perilaku Etis

Psikopati merupakan sifat kepribadian yang ditandai dengan berkurangnya hati nurani yang membuat seseorang tidak berperasaan dan manipulatif. Seorang psikopati akan melakukan apa pun untuk memenuhi keinginan mereka dan cenderung tampil menawan dan pintar. Ciri-ciri lain dari psikopati yaitu suka memanipulasi, berperilaku anti sosial, agresif, impulsif, dan tidak merasa bersalah atas apa yang telah dilakukannya (Faidul Jihad & Nurlina, 2019; Mart et al., 2020; Memah & Ambarwati, 2021). Itulah sebabnya orang dengan dominan psikopati suka memanipulasi untuk menutupi kejahatannya dengan cara menipu atau berbohong dan memanfaatkan korban baik secara lisan atau tulisan. Secara emosional seorang psikopati tidak peka, sering membebani orang lain, terlibat dalam berbagai kegiatan kriminal untuk mencapai tujuannya (Rizal & Handayani, 2021). Namun, seorang psikopati tidak mengalami rasa cemas dan rasa takut seperti orang lain (Farwah, 2019).

Penelitian menunjukkan seseorang dengan tipe kepribadian psikopati cenderung berperilaku tidak etis. Aprillia & Maharani (2021) menemukan mahasiswa akuntansi yang psikopatik cenderung memiliki persepsi etis yang rendah. Begitu pula studi yang dilakukan oleh Bailey (2019) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi berkepribadian psikopati cenderung mengambil tindakan tidak etis ketika dihadapkan pada berbagai kasus etis praktik akuntansi. Untuk menguji apakah akuntan berpraktik yang dominan psikopati juga cenderung tidak etis dalam pengambilan keputusannya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Akuntan yang memiliki tingkat psikopati yang tinggi cenderung berperilaku tidak etis.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner didistribusikan secara langsung kepada responden melalui *google form*. Populasi kajian ini yaitu akuntan yang berprofesi sebagai akuntan manajemen, akuntan publik, dan akuntan sektor publik dengan total sampel sebanyak 103 responden.

Kuesioner penelitian terdiri atas empat bagian. Pertama, demografi responden, yaitu usia, gender, dan profesi. Kedua, instrumen narsisme (variabel independen). Narsisme diukur menggunakan *Narcisitic Personality Inventory* (NPI) (Raskin & Hall, 1979) yang terdiri atas 40 item. Setiap item terdiri atas dua pernyataan yang membandingkan antara pernyataan narsisme dan non narsisme. Untuk setiap pernyataan narsisme diberi skor 1 sedangkan non narsisme diberi skor 0 sehingga nilai maksimal narsisme adalah 40. Ketiga, instrumen psikopati (variabel independen). Psikopati diukur menggunakan *Levenson Self-Report Psychopathy Scale* (LSRP) (Levenson, et al., 1995) yang terdiri atas 16 item. Setiap item diberi skor 1-4 sehingga jumlah skala berkisar antara 16-64 poin. Terakhir, instrumen sikap terhadap praktik tidak etis (variabel dependen). Praktik tidak etis terdiri atas 8 pertanyaan terkait praktis etis Bailey (2019) dengan respon menggunakan skala Likert dari 1-5. Kecuali pertanyaan no. 1 terkait kerja lembur untuk mencapai target penjualan, tujuh pertanyaan lainnya terkait praktik tidak etis. Angka 1

menunjukkan suatu *tindakan dapat diterima sepenuhnya* sedangkan angka 5 menunjukkan suatu *tindakan sama sekali tidak bisa diterima*. Semakin tinggi nilai item, semakin tinggi ketidaksetujuan pada praktik tidak etis.

Penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Analisis terdiri atas uji asumsi klasik, uji model, dan uji parsial (t) menggunakan perangkat lunak SPSS (Sugiyono, 2020).

## HASIL

### Pengecekan Data

Hasil kuesioner yang telah dibagikan didapatkan 103 tanggapan yang berasal dari responden Akuntan Manajemen, Akuntan Sektor Publik, dan Akuntan Publik dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Pertanyaan kuesioner dijawab dengan sukarela dengan jumlah pertanyaan variabel perilaku tidak etis akuntan berjumlah 8 item, jumlah pertanyaan pada narsisme berjumlah 40 item dan jumlah pertanyaan pada psikopatik 16 item. Jumlah keseluruhan pertanyaan pada seluruh variabel yaitu 64 item. Seluruh pertanyaan tersebut dijawab oleh 103 responden tanpa jawaban kosong. Dengan demikian, seluruh data responden dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan untuk variabel narsisme, psikopati, dan perilaku etis. Tabel 1-3 menampilkan hasil uji validitas sedangkan tabel 4 reliabilitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Narsisme (N)

<i>Correlations</i>	<i>Nilai Sig. (2-tailed)</i>	<b>Keterangan</b>	<i>Correlations</i>	<i>Nilai Sig. (2-tailed)</i>	<b>Keputusan</b>
A1 <-> N	0,003	Valid	A21 <-> N	0,002	Valid
A2 <-> N	0,002		A22 <-> N	0,000	
A3 <-> N	0,005		A23 <-> N	0,003	
A4 <-> N	0,000		A24 <-> N	0,000	
A5 <-> N	0,013		A25 <-> N	0,005	
A6 <-> N	0,001		A26 <-> N	0,004	
A7 <-> N	0,020		A27 <-> N	0,003	
A8 <-> N	0,000		A28 <-> N	0,000	
A9 <-> N	0,017		A29 <-> N	0,015	
A10 <-> N	0,000		A30 <-> N	0,000	
A11 <-> N	0,000		A31 <-> N	0,035	
A12 <-> N	0,025		A32 <-> N	0,002	



A13 <-> N	0,000	A33 <-> N	0,001
A14 <-> N	0,000	A34 <-> N	0,000
A15 <-> N	0,000	A35 <-> N	0,017
A16 <-> N	0,000	A36 <-> N	0,000
A17 <-> N	0,022	A37 <-> N	0,000
A18 <-> N	0,000	A38 <-> N	0,003
A19 <-> N	0,005	A39 <-> N	0,000
A20 <-> N	0,000	A40 <-> N	0,001

Sumber: Data diolah penulis, 2022.

Tabel 1 menunjukkan hasil uji validitas narsisme yang menghasilkan nilai  $p < 0,05$  sehingga pertanyaan dari variabel Narsisme dianggap valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Psikopatik (P)

<i>Correlations</i>	<i>Nilai Sig. (2-tailed)</i>	<b>Keterangan</b>	<i>Correlations</i>	<i>Nilai Sig. (2-tailed)</i>	<b>Keputusan</b>
B1 <-> P	0,000	Valid	B9 <-> P	0,000	Valid
B2 <-> P	0,000		B10 <-> P	0,009	
B3 <-> P	0,000		B11 <-> P	0,000	
B4 <-> P	0,000		B12 <-> P	0,032	
B5 <-> P	0,000		B13 <-> P	0,000	
B6 <-> P	0,000		B14 <-> P	0,020	
B7 <-> P	0,000		B15 <-> P	0,034	
B8 <-> P	0,000		B16 <-> P	0,004	

Sumber: Data diolah penulis, 2022.

Tabel 2 menunjukkan uji validitas Psikopati yang menghasilkan nilai  $p < 0,05$  sehingga pertanyaan dari Psikopati dianggap valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Perilaku Etis (PE)

<i>Correlations</i>	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan	<i>Correlations</i>	Nilai Sig. (2-tailed)	Keputusan
C1 <-> PE	0,013	Valid	C5 <-> PE	0,000	Valid
C2 <-> PE	0,000		C6 <-> PE	0,000	
C3 <-> PE	0,000		C7 <-> PE	0,000	
C4 <-> PE	0,000		C8 <-> PE	0,000	

Sumber: Data diolah penulis, 2022.

Tabel 3 menunjukkan uji validitas Perilaku Etis yang menghasilkan nilai  $p < 0,05$  sehingga item pada perilaku etis dianggap valid.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk Variabel Penelitian	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
Narsisme (N)	0,613	Reliabel
Psikopati (P)	0,717	
Perilaku Etis (PE)	0,793	

Sumber: Data diolah penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 4, nilai *cronbach alpha* pada keseluruhan variabel yang diteliti menghasilkan nilai *Cronbach alpha*  $> 0,60$  sehingga item dikatakan reliabel.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi demografi, respon responden untuk setiap variabel penelitian dan skenario perilaku etis. Tabel 5 mendeskripsikan demografi responden penelitian. Dari 103 responden, mayoritas responden (95,1%) berusia 35 tahun – 40 tahun dan berpraktik sebagai akuntan manajemen (72,8%), diikuti akuntan publik (19,4%), dan paling sedikit sebagai akuntan sektor publik (7,8%). Sebagai tambahan, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (66%).

Tabel 5. Demografi Responden

		Jumlah (N=103)	%
Usia	20-30 TAHUN	4	3.9
	35-40 TAHUN	98	95.1
	40 - 55 TAHUN	1	1.0
Profesi	Akuntan Manajemen	75	72.8
	Akuntan Sektor Publik	8	7.8
	Akuntan Publik	20	19.4
Jenis kelamin	Pria	35	34.0
	Wanita	68	66.0

Sumber: Data diolah penulis, 2022.



Tabel 6 menunjukkan mean, simpangan baku, nilai minimum dan maksimum untuk setiap variabel penelitian. NPI Score atau Variabel narsisme didapatkan rata rata 19,81 dan simpangan baku 3,798. Variabel LRSP Score atau Variabel psikopati didapatkan rata-rata 36,26 dan simpangan baku 5,959. Variabel keputusan etis didapatkan rata rata 29,60 dan simpangan baku 5,961.

Tabel 6. Skor NPI, LRSP, dan Keputusan Etis

	NPI_Score	LRSP_Score	Keputusan Etis
Mean	19.81	36.26	29.60
Simpangan baku	3.798	5.959	5.961
Minimum	6	20	14
Maximum	25	48	40

Sumber: Data diolah penulis, 2022.

Tabel 7. Respon Terhadap Praktik Tidak Etis

Tanggapan	Bekerja lembur	Biaya Scrap	Menunda Faktur	Menunda menghapus persediaan yang rusak	Menyimpan \$500	Menyetor cek	Klaim pengembalian ganda	Menjual daftar klien
<b>Jumlah respon terhadap skenario</b>								
Dapat Diterima Sepenuhnya	21	2	5	12	3	-	2	2
Cukup Bisa Diterima	68	25	22	15	8	16	17	18
Tidak Jelas	6	17	11	11	8	5	7	-
Cukup Tidak Bisa Diterima	3	28	38	38	16	28	25	10
Sama Sekali Tidak Bisa Diterima	5	31	27	27	68	54	52	73
<b>Persentase respon terhadap skenario:</b>								
Dapat Diterima Sepenuhnya	20.4	1,9	4,9	11,7	2,9	-	1,9	1,9
Cukup Bisa Diterima	66.0	24,3	21,4	14,6	7,8	16	16,5	17,5
Tidak Jelas	5.8	16,5	10,7	10,7	7,8	5	6,8	-
Cukup Tidak Bisa Diterima	2.9	27,2	36,9	36,9	15,5	28	24,3	9,7
Sama Sekali Tidak Bisa Diterima	4.9	30,1	26,2	26,2	66,0	54	50,5	70,9

Sumber: Data diolah penulis, 2022.



Tabel 7 menyajikan respon responden untuk setiap 8 item terkait praktik perilaku etis. Item pertama bersifat netral (bekerja lembur) sedangkan 7 item lainnya terkait perilaku tidak etis. Tabel 7 menunjukkan umumnya responden tidak bisa menerima praktik tidak etis. Mayoritas responden (>80%) menyatakan bahwa tidak melaporkan kelebihan pembayaran gaji karena kesalahan administrasi, memasukkan cek perusahaan ke rekening pribadi, dan menjual daftar klien perusahaan kepada pesaing adalah perilaku yang tidak bisa diterima. Respon terhadap penundaan menghapus persediaan yang rusak dan tidak berharga relatif beragam; sebanyak 26,3% responden menyatakan bisa diterima, 10,7% tidak jelas, dan sisanya 63% menyatakan tidak bisa diterima. Dalam konteks penelitian ini, tipe kepribadian dan sikap terhadap praktik tidak etis berhubungan negatif atau akuntan yang narsistik dan psikopatik diprediksi cenderung bersikap bisa menerima untuk 7 praktik tidak etis tersebut.

### Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah karakter kepribadian narsisme (H1) dan psikopati (H2) mempengaruhi respon responden terhadap berbagai skenario perilaku etis, analisis regresi berganda dilakukan. Analisis meliputi pengujian asumsi klasik, model, dan koefisien.

Uji asumsi klasik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal ( $p > 0.05$ ), *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, dan variabel narsisme dan psikopati memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1 dan VIF masih berada di antara angka 1-10. Dengan demikian, asumsi normalitas, heterokedastiditas, dan multikolinearitas terpenuhi sehingga analisis regresi berganda dapat dilanjutkan.

Uji model regresi menunjukkan bahwa narsisme dan psikopati mampu menjelaskan varians sikap perilaku tidak etis sebesar 13,7% (Tabel 8) dan signifikan pada  $p < .000$  (Tabel 9).

Tabel 8. Kemampuan Prediksi Model

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.362 <sup>a</sup>	.154	.137	5.53867

Sumber: Data diolah penulis, 2022.

Tabel 9. Uji F

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	556.989	2	278.494	9.078	.000 <sup>a</sup>
Residual	3067.691	100	30.677		
Total	3624.680	102			

Sumber: Data diolah penulis, 2022.

a. Variabel dependen: Keputusan Etis

b. Variabel independen, LSRP\_Score, NPI\_Score

Tabel 10 menunjukkan bahwa NPI score berpengaruh negatif terhadap keputusan etis ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti akuntan yang narsistik cenderung menunjukkan sikap yang lebih menerima terhadap praktik tidak etis. Dengan demikian, H1 diterima. Lebih lanjut, LSRP score berpengaruh negatif terhadap keputusan etis ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti akuntan yang psikopatik cenderung menunjukkan sikap yang lebih menerima terhadap praktik tidak etis. Dengan demikian, H2 diterima.

Tabel 10 Uji Hipotesis

Variable	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	13.083	3.920		4.290	.001
NPI_Score (H1)	-.387	.151	-.538	-6.359	.010
LSRP_Score (H2)	-.231	.096	-.300	-3.717	.008

Variabel dependen: Keputusan Etis

## PEMBAHASAN

Faktor kepribadian memegang peran penting ketika seseorang dihadapkan pada situasi yang melibatkan penilaian benar atau salah secara moral. Seseorang dengan karakteristik kepribadian gelap (*dark triad*) sangat mungkin menunjukkan perilaku yang tidak etis. Perilaku etis merupakan isu penting bagi profesi akuntan karena laporan keuangan yang dipublikasikan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik, khususnya bagi investor dan kreditor sebagai pihak yang menanggung resiko besar dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit mereka. Oleh karena itu, memahami faktor penyebab terjadinya perilaku tidak etis akuntan menjadi penting. Meski telah banyak studi yang menyelidiki motivasi akuntan melakukan praktik tidak etis, studi yang menyelidiki faktor kepribadian akuntan terhadap pengambilan keputusan etis masih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek dua tipe kepribadian “dark” yaitu narsisme dan psikopati terhadap praktik tidak etis akuntan.

Hasil analisis regresi berganda mendukung kedua hipotesis yang diajukan. Uji model penelitian menunjukkan bahwa narsisme dan psikopati mampu menjelaskan varians sikap perilaku tidak etis akuntan sebesar 13,7%. Hasil ini sejalan dengan studi Bailey (2019) yang menemukan bahwa narsisme dan psikopati mampu menjelaskan varians sikap perilaku tidak etis mahasiswa akuntansi sebesar 13,2%. Namun, penelitian ini menemukan nilai NPI (narsisme) dan LRSP (psikopati) responden adalah 19,81 dan 36,26 berturut-turut. Nilai ini lebih tinggi dibanding studi Bailey (2019) yang menemukan nilai NPI dan LRSP mahasiswa sebesar 14,13 dan 26,88 berturut-turut. Temuan ini menunjukkan kepribadian akuntan berpraktik cenderung lebih narsistik dan psikopatik dibandingkan Mahasiswa akuntansi. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, penelitian ini menemukan bahwa akuntan yang berkarakter narsistik cenderung bersikap mendukung praktik tidak etis. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Aprillia & Maharani (2021), Bailey (2019), Hales et al., (2012), dan Johnson et al. (2021). Demikian pula dengan akuntan yang berkarakter psikopatik, mereka cenderung bersikap mendukung praktik tidak etis. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Aprillia & Maharani (2021) dan Bailey (2019).



Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, responden akuntan berpraktik dalam penelitian ini didominasi oleh akuntan Manajemen (72,8%). Padahal banyak kasus tidak etis juga melibatkan akuntan publik dan sektor publik. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian ke kedua profesi tersebut. Kedua, penelitian ini dilakukan di Jawa Barat dan DKI Jakarta. Meski sebagai salah satu provinsi dan kota dengan jumlah penduduk terbesar, hasil studi belum dapat mewakili seluruh Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian ke provinsi lain di luar Jawa Barat dan DKI Jakarta. Terakhir, penelitian ini hanya menguji pengaruh tipe kepribadian narsisme dan psikopati dalam menjelaskan sikap terhadap praktik etis. Penelitian selanjutnya dapat menghubungkan bagaimana kedua tipe kepribadian ini berinteraksi dengan faktor kontekstual organisasi seperti budaya organisasi, sistem pengendalian internal, dan sistem penilaian kinerja.

### KESIMPULAN

Penelitian ini dipandu dengan pertanyaan “Apakah akuntan dengan tipe kepribadian narsisme dan psikopati cenderung bersikap mendukung terhadap praktik tidak etis?”. Penelitian ini membuktikan bahwa akuntan yang narsistik dan psikopatik cenderung menerima praktik tidak etis dalam bisnis. Temuan ini berkontribusi terhadap teori dan praktik. Penelitian ini mendukung teori kepribadian khususnya kepribadian narsisme dan psikopati dan dampaknya terhadap perilaku etis akuntan. Dalam hal praktik, hasil penelitian ini dapat sebagai acuan untuk mempertimbangkan pentingnya pengembangan kepribadian untuk meningkatkan integritas akuntan yang pada akhirnya berdampak pada keandalan laporan keuangan.

### REFERENSI

- Abed, I. A., Hussin, N., Ali, M. A., Othman, R., & Mohammed, A. M. (2020). A Systematic Critical Review of Creative Accounting and Financial Reporting. *Technology Reports of Kansai University*, 62(9), 5113–5130.
- Abed, I. A., Hussin, N., Ali, M. A., Haddad, H., Shehadeh, M., & Hasan, E. F. (2022). Creative Accounting Determinants and Financial Reporting Quality: Systematic Literature Review. *Risks*, 10(4), 1–26. <https://doi.org/10.3390/risks10040076>
- Aprillia, W., & Maharani, S. N. (2021). The Dark Triad and Ethical Behavior. *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)*, 173. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.039>
- Ariyanti, N. M. H., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). Pengaruh Idealisme, Relativisme Dan Etika Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Akuntan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2197–2225. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p21>
- Asriati, A., & Hidayat, H. (2018). Perilaku Fraud Mahasiswa Dan Persepsinya Terhadap Aspek-Aspek Umum Etika Bisnis Dan Tujuan Pendidikan Etika Profesi Akuntansi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.720>
- Bailey, C. D. (2019). The joint effects of narcissism and psychopathy on accounting students' attitudes towards unethical professional practices. *Journal of Accounting Education*, 49. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.08.001>



Cherry, K. (2022). *What Is the Trait Theory of Personality?*

<https://www.verywellmind.com/trait-theory-of-personality-2795955>

Ernawan, K., & Daniel, D. R. (2020). Pengukuran Narsisme Ceo Dalam Penelitian Di Bidang Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi: Sebuah Studi Literatur. *JURNAL*

*AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 46–58.

<https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2861>

Faidul Jihad, F., & Nurlina. (2019). Pengaruh Dark Triad terhadap Hubungan Antara Entrepreneurial Attitude Orientation dan Entrepreneurial Intention pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 191–205.

Farwah, D. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Dark Triad Personality Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Perundungan Dunia Maya Di Instagram. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

Hales, J., Hobson, J. L., & Resutek, R. (2012). The Dark Side of Socially Mediated Rewards: How Narcissism and Social Status Affect Managerial Reporting. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2021889>

Harrison, A., Summers, J., & Mennecke, B. (2018). The Effects of the Dark Triad on Unethical Behavior. *Journal of Business Ethics*, 153(1).  
<https://doi.org/10.1007/s10551-016-3368-3>

Hassan, R. (2019). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud dengan Profesionalisme Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 145.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5559>

IAI. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

IAPI. (2020). *Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penetapan dan Pengesahan Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020*. Institut Akuntan Publik Indonesia.

Johnson, E. N., Lowe, D. J., & Reckers, P. M. J. (2021). The influence of auditor narcissism and moral disengagement on risk assessments of a narcissistic client CFO. *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(4).  
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106826>

Jonason, P. K., Okan, C., & Özsoy, E. (2019). The Dark Triad traits in Australia and Turkey. *Personality and Individual Differences*, 149.  
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.05.058>



- Kamayanti, A., & Mulawarman, A. D. (2019). Akuntansi keperilakuan : telaah artikel, role play, latihan, dan desain riset : pembelajaran dialogis. In *Akuntansi keperilakuan : telaah artikel, role play, latihan, dan desain riset : pembelajaran dialogis*. <https://doi.org/10.52893/peneleh.2019.38.ak>
- Kamilah, F., Khairani, Z., & Soviyanti, E. (2019). PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP PERILAKU ETIS KARYAWAN DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA PEKANBARU. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3). <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i3.357>
- Lestari, K. I. D., & Ramantha, I. W. (2019). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 201–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p08>
- Levenson, M. R., Kiehl, K. A., & Fitzpatrick, C. M. (1995). Assessing psychopathic attributes in a noninstitutionalized population. *Journal of Personality and Social Psychology*, 68(1), 151–158.
- Lilies Nur Aini, Fullchis Nurtjahjani, S. D. (2020). Pengaruh Etika Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Ony Comp Di Malang. *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial - Polinema*.
- Memah, Y. C., & Ambarwati, K. D. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Dark Triad of Personality pada Narapidana LPKA Kelas II Tomohon. *Psikodimensia*, 20(2), 181–195. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i2.3115>
- Muria, R. M., & Alim, M. N. (2021). PERILAKU ETIS DAN KODE ETIK AKUNTAN PROFESIONAL DALAM AKUNTAN PUBLIK. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(01). <https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.01.41-52>
- Nadilla, I., Juliardi, D., & Syariati, D. (2021). The Effects of Machiavellian, Equity Sensitivity, and Ethical Sensitivity on the Accounting Students' Ethical Perceptions in Perceiving the Accountants' Ethics. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 173, 290–299.
- Navalina, I. L. P., Ekasari, K., & Kartika Dewi Sri Susilowati. (2020). Dampak Perilaku Machivellian dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Manajemen Politeknik Negeri Malang). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), 161–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14472>
- Nugraha, Y. A., & Etikariena, A. (2021). Anteseden Corrupt Intention: Analisis Peran Dark Triad Personality dan Hierarchy Culture. *Jurnal Ecopsy*, 8(1). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.02.004>

- Purnamasari, A., & Agustin, V. (2019). HUBUNGAN CITRA DIRI DENGAN PERILAKU NARSISISME PADA REMAJA PUTRI PENGGUNA INSTAGRAM DI KOTA PRABUMULIH. *Psibernetika*, 11(2).  
<https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1438>
- Purnomo, Y. D., & Khafid, M. (2017). Analysis of Factors Affecting the Tendency of Accounting Fraud with the Mediation of Ethical Behavior. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 6(2).
- Putra, I. G. A. S. M., & Wirakusuma, M. G. (2022). Pengaruh Work-Life Balance dan Internal Locus Of Control Pada Perilaku Etis Auditor. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(11), 1392–1399.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i11.p11>
- Rahmah, R. N., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen). *ADVANCE – Journal of Accounting*, 5(2).
- Raskin, R., & Hall, C. S. (1979). A Narcissistic Personality Inventory. *Psychological Reports*, 45(2).
- Rizal, I., & Handayani, B. (2021). GAMBARAN KEPERIBADIAN GELAP (DARK TRIAD PERSONALITY) PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1). [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5564](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5564)
- Rosmida, R. (2019). Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2).  
<https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1197>
- Rosyida, I. A. (2017). Perilaku Etis Dan Tidak Etis Oleh Akuntan Dalam Sebuah Organisasi. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 2(1).  
<https://doi.org/10.30737/ekonika.v2i1.16>
- Sari, N. L. P. W. A., & Widanaputra, A. A. G. . (2019). Pengaruh Love of Money, Equity Sensitivity, dan Machiavellian Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1522–1549.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p27>
- Sari, R. P., & Hastuti, E. S. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi Berbasis International Standards On Auditing (ISA)*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.

Sukma K, P. J., & Sujana, I. K. (2018). Persepsi Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik pada Praktik Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p29>

Susilawati, I., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). APAKAH PENERAPAN ETIKA PROFESI DAPAT MEMBATASI PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN ?

*Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 11(2), 288–304.*

Widyanto, E. A., Zulfikar, Sukma, E. I. S., Gayantri, N. I., Doniyatul, & Juniari, S. L. (2022). Factors Analysis That Affecting Unethic Behavior and Their Impact on Accounting Fraud. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2021 (ICAST-SS 2021), 647*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.120>

Wijaya, R. S., & Indrayeni, I. (2021). Pengaruh Narsisme dan Empati dalam Pengambilan Keputusan Etis Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, 23(1)*. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.211>

Yuliani, K. S. (2019). Pengaruh orientasi etika, tingkat pengetahuan dan gender terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen, 1(1)*.